

ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE PADA SAMPUL MAJALAH TEMPO EDISI SATU PERKARA SERIBU DRAMA

Wahyudi Ramlan¹, Dr., Lucy Pujasari Supratman, S.S., M.Si²

Universitas Telkom, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Program Studi Ilmu Komunikasi Jl. Telekomunikasi No. 1, Ters. Buah Batu, Bandung Edupark-Teknoplex, Bandung 40257

[1wahyudi.ramlan33@gmail.com](mailto:wahyudi.ramlan33@gmail.com), [2doktorlucysupratman@gmail.com](mailto:doktorlucysupratman@gmail.com)

Abstrak

Fenomena yang terjadi pada *cover* majalah tempo edisi satu perkara seribu drama merupakan sebuah sampul yang menggambarkan tentang kisruhnya kasus mantan DPR RI Setya Novanto tentang kasus korupsi, kasus Setya Novanto menjadi berita hangat di media Indonesia tindakannya yang menuai kontroversi. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna representamen, objek, dan interpretan yang terdapat pada sampul majalah tersebut. Dengan itu, metode yang digunakan adalah metode analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sampul majalah Tempo edisi Satu Perkara Seribu Drama mewakili sosok Setya Novanto dengan masalah kasus korupsinya. Gambar pada sampul majalah menunjukkan bagaimana opini masyarakat mengenai Setya Novanto. Tulisan Satu Perkara Seribu Drama sangat sesuai untuk menggambarkan bagaimana kasus Setya Novanto. Dimana kasusnya seperti sebuah drama yang berlarut-larut dan memiliki banyak permasalahan.

Kata kunci: sampul majalah, semiotika, Charles Sanders Peirce, majalah tempo, Satu Perkara Seribu Drama.

Abstract

Phenomena in the cover on tempo magazine edition satu perkara seribu drama is a magazine cover described about corruption case ex Chairman of the Indonesian Parliament Setya Novanto. The corruption case Setya Novanto became hot news on Indonesian Media caused his actions make a lot controvertion. Aim of this study is to know representament, object, and interpretant of magazine cover. Method to found the meaning is semiotic analysis by Charles Sanders Peirce. The results of the study show that cover of Tempo edition Satu Perkara Seribu Drama represents Setya Novanto's figure with his corruption case. The picture on the cover of the magazine shows how the public opinion regarding Setya Novanto. The text Satu Perkara Seribu Drama is very suitable to describe that case of Setya Novanto. Where that case is like a drama that is drag on and has many problems.

Keyword: magazine cover, Semiotic of Charles Sanders Peirce, tempo magazine, Satu Perkara Seribu Drama.

1. Pendahuluan

Media merupakan suatu bentuk dan juga saluran yang digunakan dalam proses untuk menyajikan informasi. Media juga bisa diartikan sesuatu yang mengantarkan atau meneruskan informasi antara sumber dan penerimanya. Belakangan ini Media Indonesia diramaikan dengan berita mengenai mantan DPR RI Setya Novanto yang diperiksa oleh KPK terkait kasus korupsi E-KTP. Dari media televisi, media sosial, dan juga media cetak turut serta memberitakan mengenai Setya Novanto.

Hal itu dikarenakan kontroversi yang dilakukan oleh Setya Novanto pada saat berlangsungnya penyelidikan dari KPK dan tidak dapat menghadiri panggilan pengadilan disebabkan sakit mendadak yang mengharuskan Setya Novanto dirawat dirumah sakit hingga menggunakan alat bantu pernafasan, namun menuai kontroversi dikarenakan banyak ditemukan kejanggalan pada peristiwa tersebut. Kemudian tidak lama media dikejutkan dengan terjadinya kecelakaan yang disebabkan menabrak tiang listrik tetapi tiang listrik tersebut tidak terdapat kerusakan seperti habis ditabrak mobil dan dari kecelakaan tersebut kembali menuai kontroversi karena pengacaranya mengatakan bahwa luka yang diderita Setya Novanto sangat parah terdapat benjolan sebesar bakpao dipelipisnya, hal tersebut membuat media Indonesia

ramai pemberitaan mengenai Setya Novanto dan muncul banyak sekali *meme* (gambar atau video “plesetan”, humor, parodi, atau gambar lucu dengan maksud menyindir, kritik, juga kecaman). Usaha untuk memintai keterangan Setya Novanto mantan DPR RI Indonesia tanpa diduga terlambat dikarenakan terjadinya kecelakaan mobil dan dirawat di rumah sakit

Pemberitaan Setya Novanto menjadi salah satu *trending topic* di Indonesia, berita tentang dirinya menjadi topik hangat yang dibahas banyak media dan *meme* tentang dirinya pun beredar di media Indonesia mulai dari media televisi, twitter, facebook, instagram, media cetak dan media lainnya. Bahkan media luar negeri pun turut serta memberitakan kasus Setya Novanto seperti *wall street journal* dan juga *the new york times*.

Tempo telah banyak menerbitkan edisi majalah yang membahas berita terkait Setya Novanto, seperti edisi Bye-bye Setya, Jalan Pintas Setya Novanto, Politik Bisnis Setya Novanto, Bandar Proyek Partai Beringin, Papa Minta Saham, Satu Perkara Seribu Drama, dan edisi lainnya. Dalam beberapa edisi majalah tersebut Setya Novanto menjadi salah satu topik utama berita didalam beberapa edisi tersebut, membahas mulai dari berita lama kasus Setya Novanto hingga kasus yang baru ini terjadi.

Tempo telah beberapa kali menerbitkan edisi dengan menggunakan sampul bergambar Setya Novanto yang disajikan secara menarik. Sampul adalah ibarat pakaian dan aksesoris pada manusia. Sampul majalah biasanya menggunakan kertas yang bagus dengan gambar dan warna yang menarik (Ardianto, 2005:114). Sampul pada majalah Tempo menggunakan ilustrasi gambar atau foto seperti halnya artis terkenal, ilustrasi penuh makna, atau lainnya yang dapat menarik minat dan fokus konsumen sehingga konsumen tertarik untuk membaca majalah tersebut.

Sampul pada majalah merupakan salah satu hal terpenting pada bagian majalah sebab sampul pada majalah yang biasanya dilihat pertama kali dan menentukan apakah dapat menarik perhatian khalayak atau tidak. Daya tarik dari sebuah majalah adalah sampul dan perpaduan berbagai warna. Selain itu, tagline dari majalah itu sendiri menentukan daya tarik pembaca terhadap suatu majalah (Liliweri, 2001: 75).

Majalah Tempo menggunakan sampul yang unik pada penyajiannya yang biasanya memiliki makna tersirat didalamnya dan mampu menginformasikan isi yang terkandung didalam majalah tersebut. Seperti halnya pada edisi *Satu Perkara Seribu Drama*. Hal itu dikarenakan sampul majalah tempo edisi *Satu Perkara Seribu Drama* memiliki makna yang mendalam. Untuk mengetahui makna yang ingin disampaikan sampul majalah tempo kepada pembaca dapat menggunakan pendekatan semiotika. Untuk itu penulis lebih memilih menggunakan semiotika Peirce karena penulis merasa Peirce lebih cocok digunakan untuk penelitian ini yang berupa design visual sampul majalah.

1.1 Fokus Penelitian

Bagaimana makna semiotika Charles Peirce yang terkandung dalam sampul majalah edisi *Satu Perkara Seribu Drama*, dan bagaimana interpretasi dari makna tersebut?

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan *Representamen* pada sampul majalah Tempo Edisi “*Satu Perkara Seribu Drama*”.
2. Untuk mengetahui makna dari *Object* pada sampul majalah Tempo Edisi “*Satu Perkara Seribu Drama*”.
3. Untuk mengetahui *Interpretant* dari makna-makna pada sampul majalah Tempo Edisi “*Satu Perkara Seribu Drama*”.

2. Dasar Teori/Material dan Metodologi/Perancangan

2.1 Komunikasi

Pada dasarnya komunikasi sangat diperlukan didalam kehidupan sehari-hari dalam berbagai aspek, karena komunikasi sangat penting bagi kehidupan didunia terutama manusia, tidak salah apabila dikatakan bahwa sejarah komunikasi sama tuanya dengan sejarah umat manusia. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) komunikasi merupakan “pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami”. Sedangkan Menurut Harorl D. Lasswell, komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan siapa, mengatakan apa,

dengan saluran apa, kepada siapa? Dengan akibat apa atau hasil apa? (*Who? Says what? In which channel? To whom? With what effect?*). (Mulyana, 2005: 62).

2.2 Majalah

Majalah merupakan salah satu jenis dari media cetak yang terdiri dari sekumpulan kertas cetakan yang disatukan dan diterbitkan secara berkala seperti majalah mingguan, tengah bulanan ataupun bulanan. Majalah ini diterbitkan dengan isi yang antara lain artikel-artikel, berita-berita, cerita-cerita yang mengandung nilai sastra, fiksi dan non-fiksi, puisi, resensi, kritik-kritik, karikatur, lelucon-lelucon, pengisi (filler), tajuk rencana, kadang-kadang iklan. (Komarudin, 1984:149).

Majalah biasanya menggunakan kertas yang lebih berkualitas dibandingkan dengan surat kabar harian. Pada sampul atau cover depan menggunakan ilustrasi foto atau gambar yang menarik dan mewakili isi dari topik utama majalah tersebut. Majalah berfokus pada pesan-pesan visual yang disajikan secara menarik. Majalah yang merupakan salah satu jenis media cetak, memberikan kesempatan yang lebih luas untuk menguraikan keistimewaan dan manfaat produk kepada audiens (Prasetyo, 2005).

2.3 Semiotika Charles Sander Peirce

Secara etimologis, semiotika disebut sebagai ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Semiotika adalah studi mengenai tanda (signs) dan symbol yang merupakan tradisi penting dalam pemikiran tradisi komunikasi. Tradisi semiotika mencakup teori utama mengenai bagaimana tanda mewakili objek, ide, situasi, keadaan, perasaan dan sebagainya yang berada di luar diri. (Morris, 2009:27). Terdapat dua pendekatan terhadap tanda-tanda yang biasanya menjadi rujukan para ahli.

Pertama adalah pendekatan semiotika yang didasarkan pada pandangan Ferdinand de Saussure (1857 – 1913) yang berpendapat bahwa *langue* adalah sistem yang penting dan dapat dibentuk sebuah ilmu lain yang mengkaji tanda-tanda dalam kehidupan sosial, ia menamakannya *sémiologie*. Ferdinand de Saussure yang berperan besar dalam pencetusan Strukturalisme, juga memperkenalkan konsep semiologi (*sémiologie*; Saussure, 1972:33). Kedua yaitu pendekatan tanda didasarkan pada pandangan seorang filsuf dan pemikir Amerika, Charles Sander Peirce yang terkenal atas teori tandanya. Di dalam lingkup semiotika, Peirce sebagaimana dipaparkan Lechte (2001:227), seringkali mengulang-ulang tanda bahwa secara umum tanda adalah yang mewakili sesuatu bagi seseorang. Peirce mengatakan bahwa tanda itu sendiri merupakan contoh dari kepertamaan, objeknya adalah kekeduaan, dan penafsirnya-unsur pengantara-adalah contoh dari keketigaan. Berdasarkan Objeknya, Peirce membagi tanda atas *icon* (ikon), *index* (indeks), dan *symbol* (simbol). (Morris, 2009: 41).

2.4 Metodologi Penelitian

Penelitian pada dasarnya adalah usaha secara ilmiah untuk lebih mendekati atau mendapatkan suatu kebenaran. Usaha untuk mendapatkan kebenaran dilakukan oleh filsuf, peneliti, maupun praktisi menggunakan model-model tertentu. Model-model tersebut biasa disebut sebagai paradigma. Paradigma adalah satu kesatuan konsensus yang terluas dalam suatu bidang ilmu pengetahuan dan membantu membedakan antara instrumen-instrumen ilmuwan yang satu dengan komunitas ilmuwan yang lain. Paradigma menggolongkan-golongkan mendefinisikan dan menghubungkan antara teori-teori, metode-metode serta instrumen-instrumen yang terdapat di dalamnya. (Ikbar, 2012: 51) Zamroni dalam Ikbar (2012: 55)

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang lebih berfokus pada kualitas bukan berdasarkan kuantitas. Pada penelitian kualitatif hasil penelitian biasanya berupa bentuk penjelasan, catatan observasi, dokumen dan termasuk wawancara atau angka deskriptif. Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah. Objek alamiah adalah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek, setelah berada di objek, dan setelah keluar dari objek relatif tidak berubah (Sugiyono, 2014: 1-2). Karakter penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (dalam Sugiyono, 2014: 9) adalah

1. Dilakukan pada kondisi ilmiah langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci.
2. Peneliti kualitatif bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Peneliti kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*.
4. Peneliti kualitatif melakukan analisis data secara induktif.

5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna pada cover sehingga metode penelitian kualitatif dirasa lebih sesuai dengan penelitian ini.

Untuk metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika dengan pendekatan teori semiotika Charles Sander Peirce yang berfokus pada tanda makna. Peneliti menggunakan metode analisis semiotika Charles Sander Peirce karena teori yang dikemukakan Peirce dirasa paling cocok untuk digunakan pada penelitian ini. Dalam penelitian ini, proses pemaknaan terhadap cover majalah tempo akan dilakukan dengan menggunakan teori segitiga piece. Charles Sanders Peirce adalah salah seorang filsuf Amerika yang paling orisinal dan multidimensional. Peirce dianggap memberikan sumbangan yang penting pada logika filsafat dan matematika, khususnya pada bidang semiotika. Peirce melihat teori semiotikanya tentang tanda sebagai yang tak terpisahkan dari logika (Sobur, 2013: 39-40). Charles Sanders Peirce mengemukakan teori semiotika yang dikenal dengan model triadic dan konsep trikotominya yang terdiri *representamen*, *interpretant*, dan *object*.

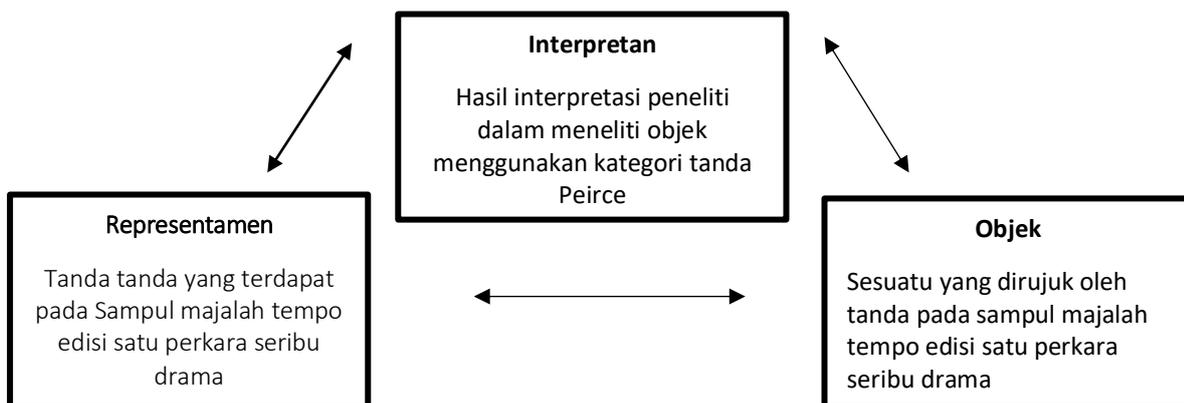
3. Pembahasan

a. Sampul Majalah Tempo Berdasarkan Model Semiotika Charles Sanders Peirce

Pada penelitian ini objek yang diteliti merupakan tanda yang terdapat pada sampul majalah edisi satu perkara seribu drama. Tanda tersebut berupa warna, gambar maupun tulisan yang kemudian tanda tersebut akan dianalisis menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce.

Semiotika Peirce mengaitkan tanda dan interpretasi terhadap tanda yang selalu dihubungkan dengan logika. Peirce dikenal dengan teori *Triangle Meaning Semiotic* atau segitiga makna, teori trikotomi tersebut terdiri atas Representamen (tanda), Object dan Interpretant. Ketiga proses tersebut saling terkait membentuk segitiga hingga menghasilkan makna. Peirce menggunakan istilah yang berbeda untuk menjelaskan fungsi tanda, yang baginya adalah proses konseptual, terus berlangsung dan tak terbatas (yang disebutnya "semiosis tak terbatas," rantai makna-keputusan oleh tanda-tanda baru menafsirkan tanda sebelumnya atau seperangkat tanda-tanda). (Vera, 2015: 22). Dari situ dapat dilihat bahwa tanda (sign, representamen) membentuk objek yang ada di dalam pikiran. Kemudian object di dalam pikiran menginterpretasikan atau menghasilkan makna. Berikut proses penggambaran analisis antara tanda, objek dan interpretan pada penelitian ini

Gambar 3.1
Ilustrasi Sampul Majalah Tempo Edisi Satu Perkara
Seribu Drama Dalam Model Segitiga Peirce



Sumber: Olahan Peneliti

Penjelasan bagan diatas ketiga elemen tersebut saling terhubung satu sama lain hingga membentuk makna. Proses tersebut akan dijabarkan nanti.

b. Penggunaan tanda

Tanda yang digunakan dalam sampul majalah ini dibagi berdasarkan dua unsur yang terdapat pada sampul, yaitu unsur visual (gambar) dan unsur teks (tipografi). Berikut proses penjelasan sampul majalah berdasarkan dua unsur yaitu unsur visual (gambar) dan unsur teks (tipografi) :

c. Tanda Berdasarkan Unsur Visual (Gambar)

Tanda yang digunakan dalam sampul majalah Tempo edisi Satu Perkara Seribu Drama dibagi berdasarkan dua unsur, yakni unsur visual dan unsur teks (tipografi).

Bagan 3.1
Analisis Unsur Visual Gambar

Representamen (Unsur Visual)	Objek	Interpretasi
	Piala Oscar	Piala Oscar yang dipegang dikedua tangan Setya Novanto menggambarkan acting Setya Novanto yang di anggap sangat lihai untuk mengelabui pihak KPK, mulai dari berpura-pura sakit hingga, hingga berpura-pura terjadi kecelakaan.
	Jas dan Kemeja kuning Raut Wajah Bahagia Antusias Setya Novanto	Jas yang dikenakan melambang prestise yang dimiliki Setya Novanto sebagai seorang pejabat Negara. Dan kemeja kuning menggambarkan partai yang mengusungnya yakni Golkar.
	Sepatu yang dilempar	Sepatu yang dilempar menggambarkan ketidaksukaan masyarakat terhadap kelakuan Setya Novanto.
	Warna Cream	Layout warna Cream menggambarkan sifat resah, ketidak pastian, dan juga untuk menarik perhatian.
	Warna Merah	Warna Merah merupakan simbol majalah Tempo yang berarti berani menyuarakan kebenaran

Sumber : Olahan Peneliti

d. Tanda Berdasarkan Teks

Pada bagian tanda dari unsur teks terdapat empat potongan sampul majalah yang menjadi bahan analisis, berikut penjelasan singkat :

Bagan 3.2
Analisis Unsur Teks (Tipografi)

Representamen (teks tipografi)	Objek	Interpretasi
-----------------------------------	-------	--------------

	<p>Tulisan Satu Perkara Seribu Drama</p>	<p>Tulisan Satu Perkara Seribu Drama sebagai judul majalah untuk edisi tersebut yang menggambarkan perlawanan Setya Novanto melawan KPK yang menimbulkan kehebohan dan kontroversi media layaknya drama yang berkepanjangan</p>
<p>BEBERAPA JAM SEBELUM DISERGAP KPK, SETYA NOVANTO MENGHILANG. MENDAPAT BOCORAN DARI ORANG DALAM?</p>	<p>Tulisan Beberapa Jam Sebelum Disergap KPK, Setya Novanto menghilang, mendapat bocoran dari orang dalam?</p>	<p>Tulisan tersebut adalah informasi yang ingin disampaikan majalah tempo kepada masyarakat sekaligus untuk menarik minat pembaca.</p>

Sumber : Olahan Peneliti

e. **Makna Objek (Ikon, Indeks, Simbol)**

f. **Gambar yang mewakili sosok Setya Novanto**

Ikon adalah hubungan antara tanda dan objek atau acuan yang bersifat kemiripan (Alex Sobur, 2009: 41). Tanda pertama dari unsur visual gambar adalah sosok yang mewakili mantan DPR RI Setya Novanto yang terjerat kasus korupsi.

Gambar 3.2
Karakter mewakili sosok Setya Novanto



Sumber : Olahan Peneliti

Pada gambar tersebut terlihat sosok Setya Novanto memegang piala oscar dengan ekspresi yang antusias dan bahagia. Pada gambar tersebut Setya Novanto mengenakan jas dan juga kemeja berwarna kuning.

Gambar 3.3
Pemenang Oscar 2018 untuk *Best Director*



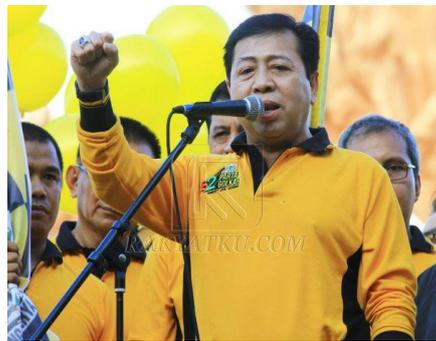
Sumber : Oscar.go.com

Academy Award atau biasa disebut Piala Oscar merupakan penghargaan film Amerika untuk menghargai karya dalam industri film. Diberikan kepada kepada actor, animator, teknisi maupun composer yang sangat berbakat (www.oscars.org). Piala Oscar atau Academy Award diselenggarakan pertama kali pada tahun 1929 di Hotel Hollywood Roosevelt, dan diawasi oleh Academy of Motion Picutre Arts dan Sciences (AMPAS). Sejak saat itu hingga 2018 kemarin telah berlangsung nominasi ke-

90 kalinya. Banyak sekali aktris atau aktor berbakat yang telah dianugrahi penghargaan tersebut. Pada Sampul majalah tempo Setya Novanto digambarkan memenangkan piala bergengsi tersebut.

Dapat dilihat bahwa piala yang digenggam oleh Setya Novanto tersebut memberikan indeks bahwa drama kepura-puraan untuk lolos dari jerat hukum yang dilakukan Setya Novanto sangat hebat, layaknya seperti aktris atau aktor lihai yang telah memenangkan penghargaan bergengsi sekelas piala Oscar atau Academy Award. Hal itu terlihat dari susahny usaha yang dilakukan KPK untuk membawa Setnov ke meja pengadilan karena Setya Novanto berpura-pura mengalami kecelakaan mobil menabrak tiang listrik, memasang selang infus untuk mendramatisir sakitnya agar tidak dapat ditemui dan terhindar dari penangkapan KPK, dan juga Setya Novanto berpura-pura berpura-pura sakit saat dipersidangan yang menyebabkan susahny dipersidangan. Kepura-puraan tersebut membuat Setnov seperti seorang aktris professional yang ahli berakting dan pantas mendapatkan piala Oscar yang bergengsi.

Gambar 3.4
Aktivitas partai golkar dan Setya Novanto

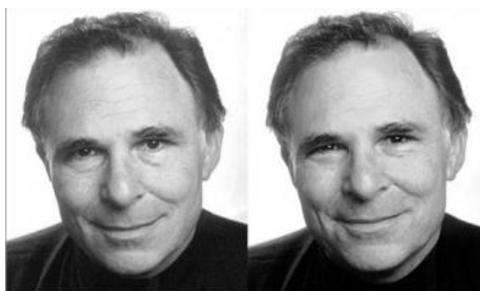


Sumber : www.golkar.or.id

Indeks kemeja kuning dan jas mengindikasikan bahwa setya merupakan seorang pejabat karena jas biasa digunakan oleh orang-orang yang memiliki status atau masyarakat yang berada dan kemeja berwarna kuning memberikan gambaran bahwa ia berasal dari partai Golkar yang terkenal dan identik dengan warna kuningnya. Partai Golkar dalam aktivitasnya biasanya menggunakan pakaian berwarna kuning dan seragamnya pun dominan berwarna kuning, pada logo partainya pun Golkar menggunakan dominan warna kuning. Hal itu lah yang membuat kemeja kuning yang dikenakan Setnov pada sampul majalah tempo Edisi satu perkara seribu drama mewakili partai yang mengusungnya yakni Golkar.

Selain raut wajah yang ditampilkan pada sampul majalah edisi satu perkara seribu drama memberikan indeks wajah yang antusias dan bahagia.

Gambar 3.5
Ekspresi wajah bahagia



Sumber : Buku *The Art of Human Hacking*

Seperti yang dikatakan pada sebuah buku tentang *body language, gesture, and microexpression* pada buku yang berjudul *The Art of Human Hacking* karya Christopher Hadnagy yang mengatakan bahwa ekspresi bahagia terlihat dari mimik yang dipancarkan wajah, mulai dari alis yang tertarik

kebawah membuat mata yang menyipit, pipi yang tertarik ke atas dan mulut terbuka dan melebar ke sisi kanan dan kiri atau pun bibir yang tersenyum seperti halnya ekspresi yang ditampilkan pada sampul majalah Tempo edisi satu perkara seribu drama..

Simbol adalah tanda yang menunjukkan hubungan yang bersifat arbitrer atau semena, hubungan berdasarkan konvensi (perjanjian) masyarakat (Alex Sobur, 2009: 42). Simbol yang diperlihatkan pada ilustrasi setya novanto yang memegang piala Academy Award dengan ekspresi wajah yang antusias dan bahagia tersebut memperlihatkan bentuk perjuangan dan strategi Setya Novanto untuk lepas dari jerat hukum yang dilakukan oleh KPK. Hal itu terlihat dari drama yang dilakukannya mulai dari berpura pura terjadi kecelakaan sakit, dan lain lainnya merupakan bentuk perjuangan untuk lepas dari jerat hukum KPK.

Tabel 3.3
Warna sampul majalah Tempo
Satu Perkara Seribu Drama

No	Nama Warna	Sifat warna	Deskripsi
1	Merah	Keberanian	Warna merah mempunyai sifat berani, ambisi, tekad maupun cinta tergantung tujuan penggunaannya. Banyak sekali negara yang menggunakan warna merah di lambang bendera negaranya.
2	Hitam	Misterius	Warna hitam mempunyai sifat misterius, kegelapan, rahasia, dll. Tergantung bagaimana penggunaan dan tujuan pesan yang ingin disampaikan.
3	Kuning Emas	Prestige	Warna emas adalah warna kesuksesan, kemegahan, kemakmuran prestige, dll.
4	Kuning Cream	Percaya Diri	Warna kuning muda memiliki sifat kepercayaan diri, depresi, harmoni, perdamaian, dll. Digunakan berdasarkan tujuan pesan yang ingin disampaikan.
5	Putih	Suci	Warna putih bermakna kebersihan suci, kekuasaan, kepolosan, kerendahan hati, dll. Tergantung pesan yang ingin disampaikan.

Sumber : Olahan Penulis

Gambar 3.6
Teks pada sampul majalah Tempo
Satu Perkara Seribu Drama

BEBERAPA JAM SEBELUM DISERGAP KPK,
SETYA NOVANTO MENGHILANG. MENDAPAT
BOCORAN DARI ORANG DALAM?

Sumber : Olahan Peneliti

Ikon tersebut adalah teks yang bertuliskan beberapa jam sebelum disergap KPK, Setya Novanto menghilang mendapat bocoran dari orang dalam ?. teks tersebut berada pada bagian atas sampul tempo edisi satu perkara seribu drama.

Indeks pada teks adalah salah satu isi berita yang ada pada majalah edisi tersebut. Berita tersebut tentang Setya Novanto yang tiba-tiba menghilang pada saat penyeragaman yang dilakukan oleh pihak KPK. Penyeragaman bertujuan untuk menangkap Setya Novanto agar dapat menghadiri sidang karena Setya Novanto selalu menolak panggilan dari kejaksaan untuk proses penyelidikan terkait kasus korupsi yang dilakukannya. Setya Novanto yang mengilang tiba-tiba seolah mengetahui akan dilakukan penyeragaman terhadapnya dicurigai mendapat bocoran informasi dari orang dalam.

Simbol pada teks tersebut menggambarkan kecurigaan masyarakat bahwa Setya Novanto memiliki dukungan dari pihak dalam. Kecurigaan tersebut disampaikan oleh pihak tempo dengan membuat headline yang bertuliskan teks tersebut agar semakin banyak masyarakat yang tahu tentang perbuatan-perbuatan Setya Novanto.

Gambar 3.7
Satu Perkara Seribu Drama



Teks pada sampul majalah Tempo
Sumber : Olahan Peneliti

Ikon dari teks ini adalah teks yang bertuliskan Satu Perkara Seribu Drama, ditulis dengan font berwarna kuning emas dengan ukuran yang cukup besar.

Indeks teks tersebut adalah topik berita utama yang dibahas didalam majalah edisi satu perkara seribu drama. Berita tersebut membahas tentang kasus Setya Novanto yang menjadi kontroversi media dan sempat menjadi topik hangat di Indonesia. Teks bertuliskan Satu Perkara Seribu Drama adalah judul edisi untuk majalah tempo terbitan minggu tersebut.

Simbol pada teks tersebut menggambarkan kontroversi yang dilakukan Setya Novanto untuk menghindari dari usaha penangkapan oleh pihak KPK. Usaha yang dilakukan Setya Novanto menuai banyak kontroversi karena perbuatannya yang sangat tidak biasa dilakukan, seperti berpura-pura sakit, dan juga berpura-pura terjadi kecelakaan. Pihak Tempo menggambarkan kasus Setya Novanto tersebut seperti sebuah drama yang tidak kunjung berkesudahan.

4. Kesimpulan

Sesuai dengan rumusan masalah, berikut merupakan simpulan dari hasil penelitian yang diperoleh:

1. Penggunaan tanda pada sampul majalah Tempo edisi Satu Perkara Seribu Drama dilihat dari dua unsur yang terdapat pada sampul, yakni unsur visual (gambar) dan unsur teks (tipografi). Dari dua unsur tersebut didapatkan lima tanda pada sampul. Diantaranya adalah :
 - a. Unsur Visual (Gambar)

Terdapat tiga unsur yang dihasilkan dari unsur visual. Tanda yang pertama adalah gambar yang mewakili sosok Setya Novanto memegang piala Oscar dikedua tangannya mengenakan kemeja kuning dan jas hitam formal dengan ekspresi wajah yang bahagia dan antusias.

Tanda yang kedua adalah gambar sepatu hitam pantofel yang telah dilempar. Dan tanda yang terakhir adalah warna yang digunakan pada sampul.
 - b. Unsur Teks (Tipografi)

Pada unsur ini terdapat dua tanda yang dari unsur teks. Pertama adalah teks satu perkara seribu drama, dan teks beberapa jam sebelum disergap KPK, Setya Novanto menghilang, mendapat bocoran dari orang dalam ?.
2. Makna dari objek dilihat dari aspek ikon, indeks, dan simbol berdasarkan lima tanda yang didapatkan dari sampul dapat disimpulkan bahwa tanda-tanda pada sampul majalah Tempo edisi *Satu Perkara Seribu Drama* menggambarkan sosok Setya Novanto yakni mantan ketua DPR RI yang menuai banyak kontroversi ketika mencoba untuk menghindari usaha penangkapan yang dilakukan oleh pihak KPK. Kasus korupsi Setya Novanto digambarkan seperti sebuah drama yang panjang dengan banyak intrik di dalamnya. Hal itu digambarkan pada sampul melalui teks *Satu Perkara Seribu Drama* sebagai judul majalah untuk edisi tersebut. Selain itu tanda pada sampul juga menggambarkan ketidaksukaan masyarakat terhadap perilaku Setya Novanto.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian “analisis semiotika Charles Sander Pierce pada sampul majalah tempo edisi satu perkara seribu drama”, peneliti memberikan masukan berupa saran. Berikut saran-saran yang disampaikan oleh peneliti :

1. Akademis
Diharapkan penelitian penggunaan metodologi semiotika di program studi ilmu komunikasi lebih bisa menjelaskan terkait tentang pemahaman-pemahaman didunia untuk menambah kajian ilmu pengetahuan.
2. Praktisi
Para pembuat design sampul majalah agar tetap kreatif dan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pembaca agar maksud dan makna menjadi lebih jelas dan mudah untuk di mengerti.

Daftar Pustaka:

Referensi:

- [1] Ardianto, Elvinaro. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- [2] Ardianto, Anees, Bambang. 2009. *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media
- [3] Assegaf, H. D. 1985. *Jurnalistik Masa Kini*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- [4] Bungin, Burhan. 2008. *Konstruksi Sosial Media Massa : Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi, dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter L Berger & Thimas Luckmann*. Jakarta: Kencana
- [5] Cangara, Hafied. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Rajawali Pers.
- [6] Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum* cetakan ketiga. Jakarta: Rineka Cipta.
- [7] Danesi, Marcel. 2010. *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Yogyakarta: Jalasutra.
- [8] Effendy, Onong Uchjana. 1993. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : PT Citra Aditya Bakti.
- [9] Effendy, Onong Uchjana. 1985. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : PT Citra Aditya Bakti.
- [10] Gaye Tuchman. 1972. *Objectivity as Strategic Ritual: An Examination of Newsmen's Notions of Objectivity : American Journal of Sociology*.
- [11] Hadnagy, Wilson. 2010. *Social Engineering The Art Of Human Hacking*. Wiley.
- [12] Ikbar, Yanuar. 2012. *Metode Sosial Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT RefikaAditama.
- [13] Komarudin, Kamus Istilah Skripsi dan Tesis, 1974
- [14] Kusrianto, A. 2007. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Andy
- [15] Mansoer Pateda. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [16] Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung :Alfabeta.
- [17] Morissan. 2009. *Teori Komunikasi Organisasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- [18] Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- [19] Ristiyanti Prasetyo. 2005. *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: Andi.
- [20] Rolnicki, Tom E. 2008. *Pengantar dasar jurnalisme (scholastic journalism)*. Jakarta: Kencana

- [21] Safanayong, Yongky. 2006. *Desain Komunikasi Visual Terpadu*. Jakarta: Arte Intermedia.
- [22] Sobur, Alex. 2012 *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Analisis Wacana, analisis Semiotika, dan Analisis Framing*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- [23] Sobur, Alex. 2013. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [24] Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif* (cetakan ke-9). Bandung: Alfabeta.
- [25] Suprpto, Tommy. 2009. *Pengantar Teori & Manajemen Komunikasi*. Jakarta: Medpress.
- [26] Vera, Nawiroh. 2015. *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- [27] Vivian John. 2008. *Teori Komunikasi edisi kedelapan*. Jakarta: Prenanda Media Grup.

Website:

- [28] <https://24ways.org/2015/make-a-comic/> (diakses pada tanggal 4 Agustus, pukul 13.49)
- [29] <http://www.wsj.com/articles/indonesias-corruption-watchdog-arrests-top-politician-1511153387>. (diakses pada tanggal 4 Juli 2018, pukul 11:10)
- [30] <https://www.liputan6.com/tekno/read/3166356/lucunya-akun-tiang-listrik-dan-bakpao-sindir-setyanovanto> (diakses pada tanggal 04 Juli 2018, pukul 11:20)
- [31] majalah.tempo.co (diakses pada tanggal 07 Desember 2017, pukul 0:40)
- [32] oscar.go.com (diakses pada tanggal 02 Februari 2019, pukul 20:05)
- [33] www.golkar.or.id (diakses pada tanggal 02 Februari 2019, pukul 21:05)

Jurnal Internasional:

- [34] Fenti Mariska Yohana. 2015, "A Semiotic-Analysis Based On Peirce Triadic Theory On Taglines Of Nokia, Honda, Airasia, Lg And You C 1000 Advertising". University of Indraprasta.
- [35] Audia Eriana. 2015, "Peirce's Semiotics Analysis Of Icon And Symbol On Perfume Advertisements". Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Jurnal Nasional:

- [36] Wildan Hanny Diah. 2017 "Analisis Semiotik Atas Sampul Majalah Tempo Jakarta "Rizal Ramli Petarung Atau Peraung". Universitas Padjajaran.
- [37] I Gede Agus Luh. 2014 "Kajian Semiotik Desain Sampul Majalah Bobo Periode Februari – April 2013". Universitas Pendidikan Ganesha
- [38] Ganda Kristyandhi. 2011 "Pemaknaan Cover Pada Majalah Tempo Studi Semiotik Pemaknaan Revolusi Pada Cover Majalah Tempo Edisi 7 - 13 Februari". Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur
- [39] Irzanti Susanto. 2017 "Metode Semiotika". Universitas Indonesia.

Skripsi:

- [40] Oliv. 2012. "Pemaknaan Karikatur Versi Komodo Studi Semiotik Pemaknaan Karikatur Versi Komodo Dalam Majalah Tempo Edisi 13 November 2011". Skripsi, Jawa Timur: Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Pembangunan Nasional.

[41] Rachma Senja Melani. 2009. *"TINJAUAN MAKNA DAN BAHASA VISUAL IKLAN AXIS (Analisis Semiotika Iklan GSM Axis Versi Senyum Kiara di Televisi Swasta)"*. Skripsi, Bandung: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara.

[42] Ramdhan Arief N. 2016. *"Makna Sampul Album Amicttia (Analisis Semiotika Charles Peirce Pada Sampul Album Band Syubidupidapap)"*. Skripsi, Bandung: Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom.

[43] Ryan Shindu Pradana Kastoyo. 2015. *"Pemaknaan Cover Majalah Tempo (Analisis Semiotika Cover Majalah Tempo Edisi 2-8 Juni 2014 Yang Berjudul Robek Kocek Tamu Tuhan)"*. Skripsi, Bandung: Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom.

[44] Vivi Ramalia. 2016. *"Makna Poster Di Tanah Kami Nyawa Tak Semahal Tambang (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Pada Poster Kasus Pembunuhan Salim Kancil)"*. Skripsi, Bandung: Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom.

[45] Yunus Priyonggo Kartiko. 2014. *"Analisis Semiotik Korupsi Terhadap Sampul Majalah Tempo Pada Kasus Simulator SIM "*. Skripsi, Bandung: Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom.